BAB IV

PROFIL OBJEK PENELITIAN,

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

Mambaus Sholihin adalah sebuah institusi yang terletak di kawasan pegunungan Suci, bersuhu udara cukup hangat, ± 25 °C. Kawasan ini berada kurang lebih 3 km dari terminal Bunder (jalur utama Surabaya-Jakarta) dan 2 Km dari Pertigaan Desa Tenger Sukomulyo yang terletak di jalur pantura ini termasuk kawasan yang cukup makmur ekonominya. Dengan sumber daya alamnya serta pasokan air yang melimpah ruah, (konon merupakan sumber mata air yang muncul pada saat Kanjeng Sunan Giri hendak berwudhu), merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat sekitar dan juga bagi Pesantren. Mambaus Sholihin berdiri di areal perkebunan cukup luas, yang dipisahkan oleh ruas jalan utama Bunder-Tenger menjadi dua bagian, untuk kompleks Putra di sebelah barat jalan, dan untuk kompleks Putri di sebelah timur jalan, pemisahan ini menjadikan situsasi yang kondusif dan memudahkan pengaturan antara santri Putra dan Putri. Mengingat letaknya yang strategis (tepat disebelah jalan utama) dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru, menjadikan Mamba'us Sholihin adalah sebuah institusi yang tergolong cepat perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin dirintis oleh ayahanda KH. Masbuhin Faqih, yaitu Al Maghfurlah Al Mukarrom KH. Abdullah Faqih Suci sekitar tahun 1969 yang pada mulanya berupa surau kecil untuk mengaji AI-Qur'an dan Kitab Kuning di lingkungan desa Suci dan sekitarnya. Pada tahun 1976 Al Mukarram KH. Masbuhin Faqih (putra pertama KH. Abdullah Faqih Suci) yang baru mendapatkan restu dari Al Mukkarrom KH. Abdullah Faqih Langitan untuk berjuang di tengah masyarakat, namun beliau masih mempertimbangkan kembali untuk mendirikan sebuah Pesantren, meskipun pada saat itu semangat beliau untuk mendirikan Pesantren sangat besar. Hal ini didasari oleh perasaan khawatir beliau akan timbulnya nafsu " حب التلاميذ ", karena mendirikan pondok harus benar-benar didasari oleh ketulusan hati untuk Nasrul Ilmi (untuk menegakkan Agama Allah), bukan atas dorongan nafsu, apalagi punya keinginan mendapatkan santri yang banyak. Berkat dorongan dari guru-guru beliau yaitu KH. Abdul Hadi Zahid, KH. Abdullah Faqih Langitan, KH. Abdul Hamid Pasuruan, KH. Usman Al-Ishaqi, serta keinginan luhur beliau untuk Nasrul Ilmi, maka didirikanlah sebuah pesantren yang kelak bernama Mamba'us Sholihin. Adapun dana pertama kali yang digunakan untuk membangun pondok adalah pemberian guru beliau, KH. Abdullah Faqih Langitan. Pada saat pendirian Pesantren, KH. Masbuhin Faqih masih menimba serta mendalami ilmu di Pondok Pesantren Langitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum Pesantren Mamba'us Sholihin didirikan, Al Mukarrom KH. Abdullah Faqih Langitan sempat mengunjungi lokasi yang akan digunakan untuk membangun Pesantren. Setelah beliau mengelilingi tanah tersebut, beliau berkata kepada KH. Masbuhin Faqih, “Yo wis tanah iki pancen cocok kanggo pondok, mulo ndang cepet bangunen”.("Ya sudah, tanah ini memang cocok untuk dibangun pondok pesantren, maka dari itu cepat bangunlah"). Tidak lama kemudian beberapa Masyayikh dan Habaib juga berkunjung ke lokasi tersebut,. Diantara Habaib dan Masyayikh yang hadir yaitu KH. Abdul Hamid (Pasuruan), KH. Usman Al-Ishaqi (Surabaya), KH. Dimyati Rois (Kaliwungu), Habib Al Idrus dan Habib Macan dari Pasuruan..

Pada tahun 1402 H atau tepatnya pada tahun 1983 M, barulah dilakukan pembangunan Musholla Pondok Pesantren Mambaus Sholihin (sekarang merupakan Pondok Barat). Saat itu KH. Masbuhin Faqih sedang menunaikan lbadah haji yang pertama. Adapun yang menjadi modal awal pembangunan ini berasal dari materi yang dititipkan kepada adik kandung beliau (KH. Asfihani Faqih) yang nyantri di Pondok Pesantren Romo KH. Abdul Hamid Pasunuan.

Pada saat itu KH. Asfihani Faqih turun dari tangga sehabis mengajar, tiba tiba ada seseorang yang tidak dikenal memberikan sekantong uang, kemudian beliau pergi dan menghilang. Pada pagi harinya KH. Asfihani di panggil oleh KH. Abdul Hamid Pasuruan, beliau berkata “Asfihani saya ini pernah berjanji untuk rnenyumbang pembangunan rumah santri (jama’ah) tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari ini saya tidak punya uang, Yai silihono dhuwit opo'o nak !". kemudian KH. Asfihani menjawab "saya tadi malam habis mengajar di beri orang sekantong uang, dan saya tidak kenal orang tersebut". KH. Abdul Hamid berkata " Endi saiki dhuwite ndang ayo di itung". Lalu KH. Asfihani mengambil uang tersebut dan dihitung sebanyak Rp. 750.000,-. Yang pada akhirnya KH. Abdul Hamid Pasuruan memberi isyarat, bahwa yang memberikan uang tersebut adalah Nabiyullah Khaidir AS (Abul Abbas Balya bin Malkan), kemudian KH. Abdul Hamid Pasuruan berkata pada KH. Asfihani "Nak, saiki muliyo. Dhuwit iki ke'no abahmu kongkon bangun Musholla."

Suatu kisah yang tak kalah menarik, adalah saat Pondok induk dalam taraf penyelesaian pembangunan, Hadrotus Syaikh KH Abdul Hamid Pasuruan datang dan memberi sebuah lampu Neon 40 Watt 220 Volt untuk penerangan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin. Padahal saat itu listrik belum masuk desa Suci. Mengingat yang memberi termasuk kekasih Allah, maka Pengasuh Pesantren yakin bahwasannya ini merupakan sebuah isyarat akan hadirnya sesuatu. Dan ternyata tidak berselang lama, tepatnya pada tahun 1976, masuklah aliran listrik ke desa Suci, dan rupanya Neon ini merupakan isyarah akan tujuan pondok pesantren Mambaus Sholihin.

Pada pembangunan Tahap selanjutnya, KH. Agus Ali Masyhuri (Tulangan Sidoarjo) membeli sepetak tanah yang baru diberinya dari salah seorang anggota Darul Hadits, yang kemudian tanah yang terletak disebelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Jami' Suci "Roudhotus Salam" itu menjadi bakal dari Pesantren Putra Mamba'us Sholihin.

Asal mula pondok ini diberi nama “At-Thohiriyah”. Mungkin oleh Pendiri dan Pengasuh di sesuaikan dengan nama desa tempat Pondok Pesantren ini didirikan, yaitu desa Suci.. Sedang nama Madrasah saat itu adalah Roudhotut Tholibin. Ini disesuaikan dengan nama masjid Desa Suci "Roudhotus Salam”. Karena nama mempunyai makna yang penting, maka untuk memberi nama perlu perhatian dan pemikiran yang khusus, serta pemikiran nurani yang jernih dan membutuhkan petuah dari sesepuh yang benar-benar makrifat pada Allah.

Suatu saat K.H Abdullah Faqih sowan pada guru Mursyid beliau untuk memohonkan nama yang cocok untuk Pesantren yang telah berdiri, oleh Al Alim Al Allaamah Al-‘Arif Billah Hadrotus Syaikh K.H Ustman Al-Ishaqi diberi nama “Mamba’us Sholihin“ (yang bermakna sumber orang-orang Sholeh)." Nama ini dimudlofkan pada isim fa’il, Insya Allah kelak santri yang mondok di Pesantren ini akan menjadi anak yang sholeh meski kurang pandai", begitulah fatwa beliau.

Sejak awal berdirinya pondok pesantren Mambaus Sholihin telah mengatasnamakan diri sebagai pondok pesantren dengan Salafi Modern. Salafi yang berkiblat pada pondok pesantren Langitan dengan kajian kitab kuning dan literature klasik keislaman. Dan modern yang berkiblat pada pondok pesantren Gontor Ponorogo dengan kedisiplinan aktifitas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan bahasa asing sebagai bahasa resmi sehari-hari. Dengan menggabungkan kedua sistem ini. Mambaus Sholihin selalu dan terus berupaya untuk berpegang teguh pada al-Muhafadhah ‘Ala al-Qadim as-Sholih Wal Akhdzu Bi al-Jadid al-Ashlah (Melestarikan tradisi yang telah terbukti kemaslahatannya serta mengambil dan melakukan inovasi dan pembaharuan yang lebih bermaslahat).

2. Visi, Misi dan Tujuan pondok pesantren Mambaus Sholihin

Setiap lembaga pasti memiliki target maupun cita-cita yang ingin diwujudkan dalam perjalanan ke depannya. Oleh karenanya untuk mempermudah mencapai cita-cita tersebut setiap lembaga telah merumuskan terlebih dahulu mengenai visi,misi maupun tujuan. Perumusan visi, msi yang jeas dapat menjadi motivas dan kesungguhan dalam mencapai sebuah tujuan. Dan hal ini tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan Mambaus Sholihin. Pondok pesantren Mambaus Sholihin mempunyai visi, misi yang jelas. Ini terlihat dari keberhasilan pondok pesantren Mambaus Sholihin menjadi salah satu pondok pesantren ternama di kota Gresik yang mampu memadukan sistem salafi-modern. Adapun visi, misi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Kader pondok pesantren Mambaus Sholihin merupakan generasi penerus pejuang bangsa bagi umat islam. Out put yang diharapkan dari para santri adalah sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mambaus Sholihin. Adapun visi dari pondok pesantren Mambaus Sholihin adalah “Alim, Sholeh, Kafi”.

b. Misi

Adapun misi dari pondok pesantren Mambaus Sholihin adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan kader Muslim yang Intelektual dan Intelektual yang Muslim
2) Melestarikan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama’ah demi berlangsungnya kehidupan religi yang moderat dalam Negara Republik Indonesia.
3) Mencetak generasi Islam yang berpegang teguh pada ajaran Al-Quran dan Al-Hadits, kritis dan profesional dalam segala bidang.

c. Tujuan

Mencetak lulusan yang berilmu, terampil, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.

3. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan satu dengan lainnya dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Secara umum Yayasan pondok pesantren Mamba’us Sholihin memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pesantren

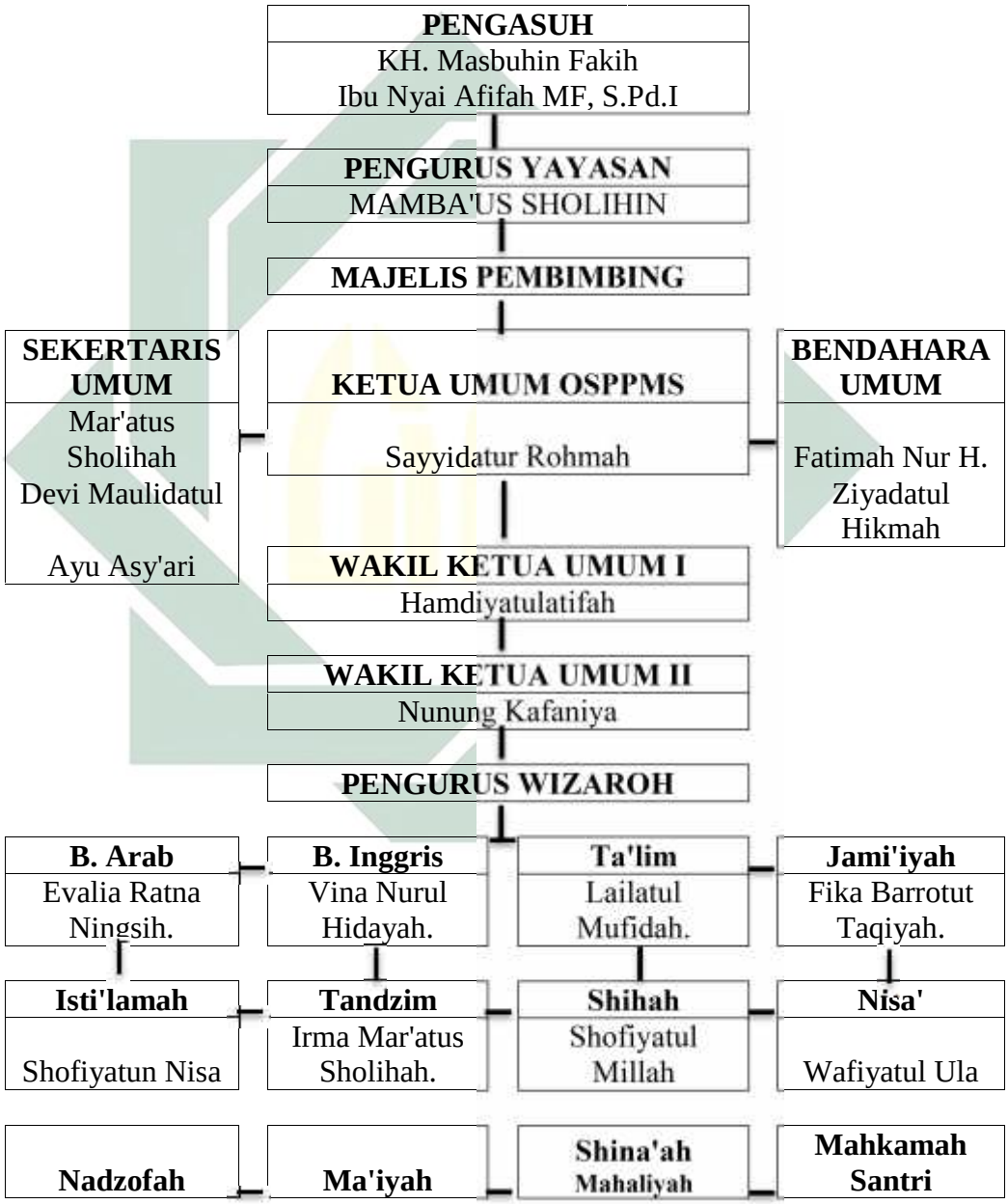

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

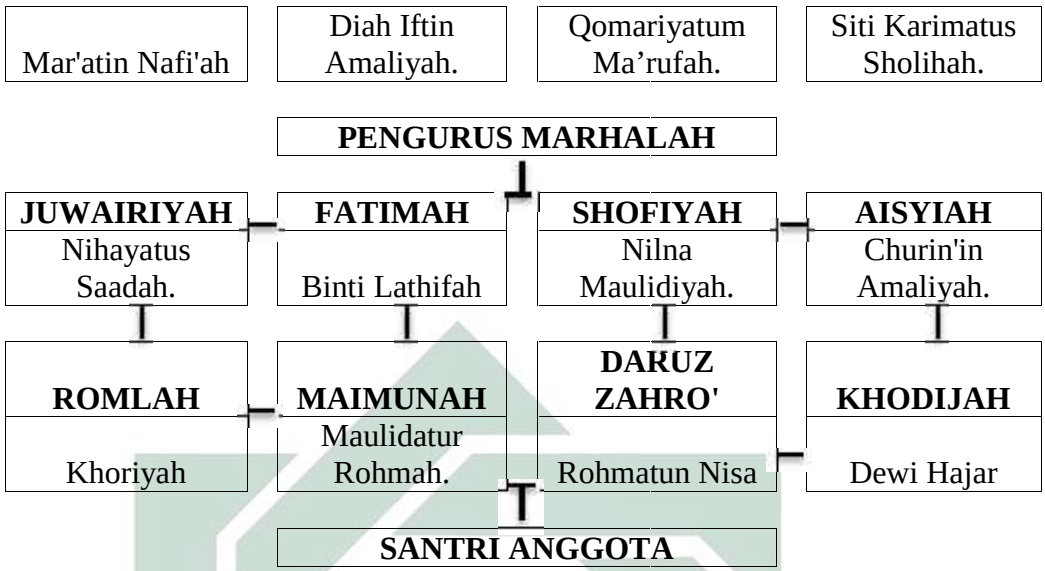

Jika dilihat dari struktur organisasi Yayasan pondok pesantren Mambaus Sholihin di atas, terlihat semua komponen terorganisasi dengan rapi mulai dari Pengasuh, Pengurus Yayasan, Majelis Pembimbing, segenap dewan pengurus dan seksi-seksi lainnya bekerja sama dalam melaksanakan kepengurusan santri Mamba'us Sholihin. Hal ini didukung dengan hasil observasi, dimana struktur organisasi YPPMS memang berjalan dengan baik. Pengasuh pondok pesantren Mamba'us Sholihin sendiri yakni K.H. Masbuhin Faqih, yang membawai komando dan juga controlling terhadap semua segmen yang ada mulai dari Dewan Pembimbing, Mahkamah Santri, Organisasi Santri, Lembaga Pendidikan dan juga unit-unit yang ada telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Begitu juga dengan komponen-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen lainnya, semuanya tersebut berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Dari gambaran struktur organisasi diatas, antara Pengasuh, Kepala Yayasan, Dewan Pembimbing, Mahkamah Santri Tingkat I dan II, Lembaga Pendidikan, Unit Usaha memiliki garis koordinasi. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, merek berkordinasi dahulu antara satu dengan yang lainnya.

4. Keadaan Guru dan Santri

Tabel 4.2

Jumlah Anggota Santri Marhalah Tahun Ajaran 2017

NO	MARHALAH	NO	JUMLAH
1	KHADIJAH (MI)	1	1
		2	2
		3	3
		4	6
		5	10
		6	6
JUMLAH			28
2	ROMLAH (1 MA BARU)	1	27
		2	25
		3	20
		4	17
		5	15
		6	24
		7	0
JUMLAH			128
3	AISYAH (1 MA LAMA)	1	26
		2	27
		3	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		4	25
		5	26
JUMLAH			135
4	SHOFIYAH (2 MA)	1	27
		2	29
		3	29
		4	29
		5	31
		6	35
		7	33
		8	35
JUMLAH			248
5	FATHIMAH (3 MA)	1	16
		2	17
		3	39
		4	31
		5	29
		6	42
		7	31
		8	24
		9	22
JUMLAH			251
6	JUWAIRIYAH (MAHASISWI INKAFA)	1	15
		2	15
		3	39
		4	45
		5	38
		6	32
		7	36
		8	28
		9	26
		10	42
		11	19
		12	11
JUMLAH			346
7	Pengurus	KOORDINATOR	16
		BENDAHARA	16
		Wizaroh Lughoh Arobiyyah	15
		Wizaroh Lughoh Injliziyyah	14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Wizaroh Ta'lim Wa Ta'allum	11
		Wizaroh Jam'iyah	13
		Wizaroh Tandzim	11
		Wizaroh Isti'lamah	12
		Wizaroh Shihah	10
		Wizaroh Nadzofah	18
		Wizaroh Nisa'	14
		Wizaroh Maiyah	11
		Mahkamah Santri	11
		Marhalah Fatimah	7
		Marhalah Shofiyah	8
		Marhalah Aisyah	5
		Marhalah Romlah	1
		Marhalah Khadijah	7
JUMLAH			224
8	USTADZAT		22
TOTAL PONDOK UTARA			1382

5. Fasilitas Madrasah

a. Pendopo Serba Guna

Untuk kebutuhan acara semisal seminar, dialog, penerimaan tamu yang berkunjung, serta acara-acara penting lainnya, pada akhir tahun 2000 didirikanlah Pendopo agung. Hal itu tidak lain dilakukan guna menjawab berbagai kebutuhan tersebut. Selain digunakan untuk acara-acara seminar, dialog, pendopo serba guna ini berfungsi juga sebagai Musholla serta tempat pengajian kitab oleh Hadrotus-Syaikh. Selain itu terkadang juga digunakan sebagai panggung pementasan teater, drama, parade bahasa, serta berbagai pelombaan, semisal cerdas tangkas, Muhafadzoh Al-Fiyah/Imrithi, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Musholla Agung Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin

Pertengahan tahun 2001 di pondok pesantren Mamba'us Sholihin telah dibangun Mushola Agung. Keberadaan mushola itu selain digunakan sebagai kegiatan ubudiyyah, musholla ini akan digunakan sebagai sarana aula kegiatan-kegiatan ilmiah yang Insya Allah akan segera dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung semisal kantor administrasi, ruang pertemuan, perpustakaan, dll. Namun hingga saat ini bangunannya masih baru dapat dirampungkan sekitar 50%, karena pembangunan lebih dipusatkan kepada Klinik Umum Pondok pesantren yang baru saja dapat diselesaikan.

c. Klinik Umum Dar Al-Syifa'

Pondok pesantren Mamba'us Sholihin tidak hanya memberikan pelayanan pendidikan saja, akan tetapi masalah kesehatan juga sangat diperhatikan mengingat kesehatan adalah faktor yang sangat penting dalam hidup, tanpa adanya kesehatan mustahil seorang akan dapat menjalankan segala aktivitasnya dengan baik. Berangkat dari hal tersebut pada pertengahan tahun 2003 didirikan sebuah Klinik Umum yang tidak hanya milik para santri, tetapi juga milik masyarakat luas.

d. INKAFA

Untuk melengkapi jenjang pendidikan yang ada, sekitar tahun 2005 pondok pesantren Mamba’us Sholihin mulai membuka Institut Keislaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberi nama Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA). Adapun pembangunan gedung I, baru terselesaikan sekitar pertengahan tahun 2005.

e. Asrama Mahasiswi INKAFA

Meningkatnya kuantitas santri ternyata tidak hanya terjadi di pondok pesantren Mamba'us Sholihin putra, hal ini juga terjadi di pondok pesantren Mambaus sholihin putri. Lagi-lagi pemukiman adalah satu di antara problem yang acap kali terjadi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Lebih-lebih pasca berdirinya INKAFA membuat bukan hanya mereka yang duduk di bangku Tsanawiayah dan Aliyah saja, juga berdampak pada mahasiswa yang kesehariannya berdomosili didalam pondok. Berangkat dari hal itu semua, kemudian dibangun sebuah asrama mahasiswa INKAFA. Asrama yang terletak dilantai tiga tersebut dibangun secepat mungkin dikarenakan mendesaknya kebutuhan mahasiswa sejak awal tahun 2004.

f. Pembangunan TPQ Mamba’us Sholihin

Di awal tahun 2004 ini Pondok Pesantren. Mamba'us Sholihin membangun gedung TPQ Mamba'us Sholihin. yang terletak di sebelah timur asrama putri Pondok Pesantren Mamba'us sholihin, demi kelancaran proses pendidikan dan pengajaran TPQ di Mamba'us Sholihin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kantor Pusat OPPMS Putra

Kantor adalah aset vital dalam suatu organisasi atau lembaga. OSPPMS juga menempatkan kantor sebagai aset yang sangat penting dalam menjalankan roda kepengurusanya. Seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan akan keorganisasian serta semakin tuanya kantor pusat, maka pada tahun 2002, OSPPMS membenahi kantor pusat tersebut dengan membangun kantor pusat yang baru rehabilitas tersebut dilakukan secara total.

h. Gedung Madrasah Aliyah/Tsanawiyah Putra

Semakin meningkatnya jumlah santri putra juga berpengaruh terhadap komunitas siswa Madrasah Aliyah putra Mamba'us Sholihin akan sangat ironis jika komunitas siswa semakin membengkak tetapi tidak diiringi dengan pembenahan jumlah gedung. Oleh sebab itu, OSPPMS di pertengahan 2003 kemarin menambah lantai pada gedung tersebut.

i. Gedung Madrasah Aliyah/Tsanawiyah Putri

Sama halnya dengan pondok pesantren Mamba'us Sholihin putra, pondok pesantren Mamba'us Sholihin putri juga mengalami penambahan jumlah santri putri, sehingga menyebabkan juga penambahan kebutuhan santri putri/siswi terhadap fasilitas gedung. Maka pada tahun 2003 kemarin PPMS menambah lantai madrasah yang sebelumnya tiga lantai sekarang menjadi empat lantai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren

Pondok pesantren Mambaus Sholihin merupakan pondok pesantren yang memiliki aktivitas kegiatan pembelajara yang cukup padat. Hal ini bisa dilihat pada tabel aktiviitas sehari-hari santri Mambaus Sholihin sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Sehari-Hari

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03. 00 - 04. 00	Bangun Tidur dan Sholat Tahajjud
2	04. 00 - 05. 30	Sholat Fajar dan Shubuh Berjama'ah
3	05. 30 - 06. 00	Ta'allum Al qur'an
5	06. 00 - 06. 30	Pembelajaran Kursus 2 Bahasa
6	06. 30 - 07. 15	Istirahat
7	07. 15 - 12. 30	Sekolah Formal
8	12. 30 - 13. 30	Sholat Dhuhur Berjama'ah
9	13. 30 - 15. 00	Istirahat
10	15. 00 - 16. 00	Sholat Ashar Berjama'ah dan membaca wirid Al-Attas
11	16. 00 - 17. 15	Ta'allum Kitab "Kaelani" bersama Neng Hj. Musyafa'ah, MA
12	17. 15 - 18. 00	Istirahat
13	18. 00 - 18. 40	Sholat Maghrib Berjama'ah dan membaca Al Haddad
14	18. 40 - 19. 20	Sholat isya' Berjama'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	19. 20 – 20. 20	Ta’allum kitab “Mukhtasshul Lathif” bersama Romo Kiyai
16	20. 20 - 21. 30	Sekolah Diniyah
17	21. 30 - 22. 00	Istirahat
18	22. 00 - 22. 10	Drill 2 bahasa
19	22. 10 - 23. 00	Hafalan Alfiyah
20	23. 00 - 03. 00	Tidur Malam

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Khusus

Selasa	05. 00 – 05. 15	Membaca Wirid Lathif
	05. 15 - 05. 40	Muhafadzoh Imrithy/Alfiyah
	06. 00 - 06. 30	*Conversation*
	18. 30 - 19.00	Membaca Burdah
	19. 00 - 20. 00	Sholat Isya' Berjama'ah
	20. 00 - 21. 30	*Speech Training*
Kamis	18. 00 - 19. 00	Sholat Maghrib Berjama'ah dan Membaca Yasin
	19. 00 – selesai	Membaca Manaqib dan Maulidul Diba'
Jum’at	05. 00 - 05. 15	Membaca Wirid Lathif
	05. 00- 05. 40	Muhafadzoh Imrithy/Alfiyah
	06. 00 - 06. 30	*Conversation*
	07. 30 - 08. 00	Olahraga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan Ekstra

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN
1	Setiap hari Selasa, 09. 30 - 11. 00	Ta'allum Kitab "Riyadhul Badi'ah" bersama Ust. Abdus Salam	Santri INKAFA
2	Setiap hari Selasa, 20. 00 - 21. 30	Ta'allum Kitab Adabul Islam fi Nidhomil Usroh oleh Agus H. Abdul Muqsith, M.HI	Santri INKAFA
3	Selasa (ba'da Dhuur) dan Jum'at (08. 00)	Forum Musyawarah Kajian Kitab Kuning (FMK3)	Santri INKAFA dan MA
4	Satu Minggu Sekali	Bimbingan ABILITY	Santri MA
6	Setiap hari Jum'at, Ba'da Dhuhur	Pelatihan Banjari dan Manaqib	Santri INKAFA dan MA
7	Setiap Hari Jum'at, Jam 08. 00	Pelatihan Qiro'ah	Santri INKAFA dan MA
8	Setiap awal bulan hijriyah	Membaca Simtud Duror	Santri INKAFA dan MA
9	Setiap hari Jum'at, Ba'da Dhuhur	Kursus kerajinan tangan	Santri INKAFA dan MA
10	Setiap Jum'at	Ro'an membersihkan pondok	Santri INKAFA dan MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Setiap Hari, Pagi dan Sore	Ro'an membersihkan marhalah-marhalah	Santri MA
12	Setiap Hari Ahad, Jam 07.00 – 08.00	Ta'allum Kitab 'Arudl bersama Ust. Ainur Rofiq	Santri INKAFA semester 7

Dari tabel jadwal kegiatan santri pondok pesantren Mambaus Sholihin, diketahui bahwasanya aktivitas yang dilakukan oleh santri sangat padat. Berbagai macam aktivitas sudah dimulai pada pukul 03.00 dan berakhir pada pukul 23.00. adapun berbagai macam jadwal tersebut diatur sedemikian hingga oleh pengurus beserta kepala Yayasan agar proses belajar mengajar yang berjalan di pondok pesantren Mambaus Sholihin dapat berjalan secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Kiprah Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk *Soft Skill* Santri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik

   a. Program pendidikan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik

Dalam penyajian data ini peneliti akan menyajikan data mengenai kiprah peran pondok pesantren dalam membentuk *soft skill* santri di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Gresik. Data ini berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi saat peneliti melaksanakan penelitian.

Pondok pesantren Mambaus Sholihin merupakan lembaga pendidikan non formal islam yang mempunyai tujuan menghasilkan *out put* santri yang Alim, Sholeh dan Kafi. Artinya setelah tamat menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren Mambaus Sholihin diharapkan santri mempunyai ilmu pengetahuan yang luas baik ilmu umum maupun ilmu agama sehingga ilmu yang di peroleh dapat di transfer ketika terjun ke masyarakat serta diharapkan dapat menjadi pribadi yang baik akhlaknya sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam, selain itu diharapkan menjadi santri yang tertanam rasa khidmat dan dapat berguna bagi Bangsa dan Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana pesan Romo Kyai Masbuhin Faqih melalui Ketua Umum Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin, yakni:

"Santri-santriku imbangilah belajarmu dengan khidmah dan imbangilah khidmahmu dengan belajar" [1]

Dari pesan Romo Kyai Masbuhin Faqih tersebut dijelaskan bahwasanya salah satu kewajiban sebagai orang muslim yakni menuntut ilmu atau belajar. Ketika ada di pondok pesantren santri dituntut untuk megikuti segala bentuk kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren diantaranya yakni kegiatan dalam bentuk keagamaan, pembinaan kedisiplinan santri serta sikap saling kerjasama.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membekali santri untuk memahami pengetahuan agama islam sekaligus merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin ini sangatlah banyak seperti shalat tahajud, shalat fajar dan shlaat fardlu secraa berjamaah, membaca wirid setelah shalat fardlu, membaca burdah, diba', manaqib dan membaca surah al-Kahfi setiap hari jumat. Kegiatan tersebut sudah terjadwal secara khusus sehingga dapat membiasakan santri untuk melaksanakannya.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Azimah santriwati kelas XII MA:

[1]Hasil wawancara dengan ketua umum pondok pesantren putri Mambaus Sholihin Ustadzah Sayyidatur Rohmah pada tanggal 1 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya senang ada di pondok pesantren ini karena saya merasa di bimbing untuk melaksanakan kegiatan keagamaan ini. Awalnya dulu saya tidak pernah melaksanakan shalat tahajud tapi sejak saya mondok di sini saya terbiasa untuk shalat tahajud setiap hari"[2]

Ustadzah Sayyidah selaku ketua umum pondok pesantren putri juga menjelaskan:

"Shalat tahajud yang dilaksanakan di mushola putri tidak hanya kewajiban para santri tapi kami selaku pengurus juga wajib mengikuti untuk memberi contoh yang baik kepada para santri"[3]

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Gresik sudah terjadwal dengan baik dan pengurus pondok selaku santri senior juga memberikan teladan yang baik dengan mengikuti segala kegiatan keagamaan sehingga santri merasa semangat dan antusias dalam melaksanakannya namun terkadang masih ada santri yang belum memiliki kesadaran diri akan kewajibannya sebagai santri pondok.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Lailatul Mufidah selaku pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin:

"Kegiatan keagamaan yang ada di pondok ini sudah terjadwal dengan baik tapi terkadang ada santri yang mokong (tidak mematuhi aturan) misalnya tidak mengikuti shalat tahajud padahal sudah dibangunkan oleh pengurus pondok"[4]

---

[2]Hasil wawancara dengan Azimah santriwati kelas XII MA pada tanggal 22 Maret 2017
[3]Hasil wawancara dengan ketua umum pondok pesantren putri Mambaus Sholihin Ustadzah Sayyidatur Rohmah pada tanggal 1 Maret 2017
[4]Hasil wawancara dengan pengurus Jam'iah Lailatul Mufidah pada tanggal 1 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Devi santriwati kelas XII MA:

"Saya masih ngantuk kalau ikut kegiatan shalat tahajud karena tidurnya saja cuma sebentar dan antri dengan santri yang lain pula kalau di kamar mandi"[5]

Kesadaran akan kewajiban menjadi santri pondok pesantren sudah tertanam baik dibenak santri namun dengan adanya serangkaian kegiatan pondok pesantren yang dimulai pukul 03.00-23.00 menjadikan santri letih dan capek sehingga ada beberapa santri yang terlambat mengikuti kegiatan shalat tahajud tersebut selain itu fasilitas yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor yang utama.

Pembinaan kedisiplinan ini penting dilakukan untuk menumbuhkan disiplin dalam diri santri misalnya disiplin dalam menggunakan dua bahasa yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dalam lingkungan pondok. Hal tersebut dijelaskan oleh Nurul santriwati kelas XII MA:

"Menurut saya penggunaan dua bahasa itu bagus buat kita agar kita punya keterampilan lain selain dalam bidang agama"[6]

Di lingkungan pondok pesantren yang biasa dilakukan adalah disiplin dalam mematuhi tata tertib pondok pesantren misalnya di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin ini setiap santri diharuskan untuk menggunakan

[5]Hasil wawancara dengan Devi santriwati kelas XII 22 Maret 2017
[6]Hasil wawancara dengan Nurul santriwati kelas XII MA pada tanggal 22 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua bahasa dalam percakapan sehari-hari.Tetapi ada juga beberapa santri yang sedikit sulit untuk bisa menerapkan kedisiplinan tersebut.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh pengurus bahasa yakni Ratna Ningsing selaku:

"Kalau ada santri yang ketahuan berbicara selain menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris langsung kita beri hukuman dengan cara dia menghafalkan beberapa *vocab* dan kemudian disetorkan kepada pengurus bahasa"[7]

Pemberian hukuman ini bertujuan agar santri selalu mentaati peraturan yang sudah ditetapkan yakni penggunaan 2 bahasa dalam keseharian dan memberikan efek jera terhadap santri yang melanggar peraturan tersebut. Selain itu hukuman yang diberikan tersebut mengandung makna pendidikan untuk memperbanyak kosakata bahasa yang harus dihafal oleh santri.

Sikap saling kerjasama dan rasa tanggungjawab juga diterapkan di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Gresik ini. Semisal dalam kegiatan bersih-bersih pondok atau yang biasa dikenal dengan ro'an, santri saling bekerjasama untuk membersihkan pondok sesuai dengan tugas yang diberikan dan melaksanakannya tanpa di suruh karena sudah mengerti akan tugasnya masng-masing.

[7]Hasil wawancara dengan pengurus bahasa Ratna Ningsih 22 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai yang diungkapan oleh Fauziyah santri kelas XII MA:

"Sebelum berangkat sekolah ada jadwal piket membersihkan tiap-tiap marhalah jadi biasanya dengan kesadaran diri santri di sini mereka bekerjasama membersihkan marhalah"[8]

Namun, dari pesan Romo Kyai tersebut tidak cukup jika santri hanya belajar tanpa ada bentuk pengaplikasian dari hasil proses belajar tersebut yakni berupa pengabdian atau menyerahkan diri sepenuhnya guna mengamalkan ilmu yang telah di peroleh selama belajar di pondok pesantren.

Sesuai dengan pemaparan ustadzah Sayyidah selaku Ketua Umum Pondok Pesantren Putri:

"Untuk santri kelas XII MA yang sudah lulus tidak diperbolehkan boyong dulu tapi harus ngabdi mengajar di sekolah yang sudah ditentukan dari pihak pondok pesantren dan menjadi pengurus pondok selama setahun".[9]

Pondok Pesantren Mamabus Sholihin memiliki program pendidikan yang merupakan perpaduan antara tiga pondok pesantren yang menjadi kiblat aktivitas keseharian di pondok pesantren Mambaus Sholihin, ketiga pondok pesantren tersebut antara lain:

[8]Hasil wawancara dengan Fauziyah santriwati kelas XII MA pada tanggal 22 Maret 2017
[9]Hasil wawancara dengan ketua umum Pondok Pesantren Putri Ustadzah Sayyidah pada tanggal 1 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pondok Modern Gontor. Merupakan kiblat pondok pesantren Mambaus Sholihin dalam hal penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari.

Pondok Modern Gontor merupakan pondok pesantren pertama yang menggagas untuk menerapkan 2 bahasa yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menunjang perkembangan bahasa santri, pengajaran di kelas menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sesuai pelajarannya, buku-buku tersebut tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Ketika di asrama santri diwajibkan menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris dalam setiap percakapannya. Untuk penerapan kedua bahasa asing tersebut dalam percakapan sehari-hari, pengurus bahasa menjadwalkannya secara teratur dalam dua mingguan, dua minggu khusus untuk Bahasa Arab dan dua minggu selanjutnya khusus untuk Bahasa Inggris.

Sedangkan untuk memperkaya kosakata baru setelah shalat subuh dan membaca Al-Quran para santri berkumpul sesuai kelasnya masing-masing untuk menirukan pengurus bahasa melafalkan kosakata baru untuk pembelajaran mereka. Setiap hari santri memperoleh tiga kosakata baru yang yang disesuaikan dengan minggu bahasanya jika hari itu minggu Bahasa Arab maka kosakata yang diberikan Bahasa Arab begitu juga sebaliknya. Pemberian kosakata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru tersebut bertujuan untuk memperluas kosakata bahasa santri yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Penggunaan dua bahasa yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam percakapan keseharian di lingkungan pondok pesantren Mambaus Sholihin juga merupakan suatu kewajiban bagi santri yang bertujuan agar santri menjadi intelektual muslim yang juga berkompeten dalam berbahasa. Untuk mendukung itu semua, pondok pesantren memberikan bimbingan penuh seperti memasukkan bahasa Arab dan bahasa Inggris ke dalam kurikulum pondok pesantren serta terdapat jadwal kegiatan khusus untuk pembelajaran 2 bahasa ini, yakni:

a) Kursus 2 bahasa setiap hari pukul 06.00-06.30
b) Drill 2 bahasa setiap hari pukul 22.00-22.10
c) *Conversation* atau muhadatsah

Ketika santri memilih pondok pesantren Mambaus Sholihin sebagai tempat untuk belajar maka mereka harus siap untuk mempelajari dan menguasai 2 bahasa yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran 2 bahasa ini dibimbing oleh pengururs Wizaroh Lughoh Arabiyah dan Wizaroh Lughoh Injliziyah (yakni pengurus Bahasa Arab dan pengurus Bahasa Inggris) yang bertugas untuk mengelola, menggerakkan dan meningkatkan kualitas santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berbahasa. Setiap kegiatan pengembangan bahasa ini dilakukan di mushola putri dikarenakan belum terdapat lab bahasa di pondok pesantren namun ketika pembelajaran *listening* dalam bahasa inggris atau istima' dalam bahasa arab dilaksanakan di sekolah dan dalam proses pembelajarannya di klasifikasi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat kemampuannya dan bagi santri yang kemampuannya di bawah rata-rata dibimbing khusus oleh guru yang sekiranya dapat mengatasi kesulitan mereka ketika belajar, hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Untuk mendukung penguasaan bahasa pondok pesantren Mambaus Sholihin mengadakan program MILC (*Mambas International Language Cottage*) yakni suatu program yang bergerak pada bidang bahasa di bawah pimpinan menantu Al-Mukarrom KH. Masbuhin Faqih yakni H. Agus Najib. Dalam sistem pengajarannya terdapat materi-materi yang berbeda setiap harinya. Yakni kursus satu minggu untuk mempelajari Bahasa Arab dan satu minggu untuk mempelajari Bahasa Inggris. Untuk kursus bahasa Arab menggunakan materi kalam, qiroah, istima' dan kitabah dan untuk materi Bahasa Inggris ini menggunakan materi *Pronounciation, grammer, reading, listening, writing dan speaking*. Adapun dari kegiatan kursus ini diharapkan bisa menunjang perkembangan bahasa santri pada tiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harinya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Atin selaku pengurus Wizaroh Lughoh Injliziyah:

> "Kursus bahasa ini dilakukan setelah mengaji Al-Quran ba'da subuh. Dalam kegiatan ini para santri mempelajari materi yang berhubungan dengan bahasa arab dan bahasa inggris sesuai buku panduan yang telah disiapkan oleh pengurus bahasa"[10]

Selain kursus 2 bahasa yang telah terjadwal tersebut, untuk memperluas kosakata bahasa santri dilakukan drill bahasa yang dilaksanakan pada malam hari selama 10 menit yakni pukul 22.00-22.10. Dalam kegiatan ini santri berkumpul di mushola putri dan menerima tiga kosakata baru dari pengurus bahasa yang diucapkan secara berulang-berulang serta di tulis di buku khusus, kemudian pengurus bahasa menunjuk beberapa santri untuk membuat kalimat yang sesuai dari mufrodat yang telah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperlancar santri dalam menghafalkan kosakata baru serta membiasakan para santri berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Fatimah santri kelas XII MA:

[10]Hasil wawancara dengan Pengurus Wizaroh Lughoh Injliziyah Ustadzah Atin pada tanggal 22 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Untuk kegiatan drill bahasa di bimbing oleh pengurus dari Departemen Bahasa sendiri. Biasanya kita diberi 3-4 mufrodat yang dibaca secara bersama-sama kemudian kita d tunjuk untuk membuat kalimat dari mufrodat yang diberikan tadi."[11]

Kegiatan *conversation* atau muhadatsah yakni kegiatan yang bertujuan untuk melatih maharotul kitabah (kecakapan menulis) dengan membuat suatu karang percakapan yang mana tema atau judul ditentukan oleh pengurus bahasa dan juga untuk melatih maharotul kalam (kecakapan berbicara). Sesuai pernyataan yang diungkapkan oleh Intan santri kelas XII MA:

"Kegiatan *conversation* maupun muhadatasah ini merupakan bentuk implementasi santri selama mengikuti kursus maupun drill bahasa. Jadi dalam kegiatan ini santri dituntut untuk menunjukkan kemampuannya dalam berbicara dengan menggunakan bahasa arab maupun bahasa inggris sesuai tema yang ditentukan dari pihak pengurus"[12]

Pada kegiatan ini, santri dituntut untuk berbicara seputar tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh pengurus bahasa maka untuk pendahuluan terlebih dahulu mereka di drill dahulu kosakata yang berhubungan dengan tema tersebut yang telah diberikan sebelumnya, hal ini untuk menjadikan mereka mengingat kembali kosakata yang telah diajarkan dan dapat dijadikan tambahan *vocab* dalam muhadatsah khususnya dan pada umumnya untuk percakapan sehari-hari.

[11]Hasil wawancara dengan Fatimah santriwati kelas XII MA pada tanggal 22 Maret 2017
[12]Hasil wawancara dengan Intan mahasiswi smester 2 pada tanggal 22 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu untuk mempermudah para santri dalam menghafal kosakata bahasa, pengurus pengembangan 2 bahasa mengaktifkan penulisan kosakata dan menggantinya setiap 1 minggu sekali dan penempelan kosakata ini dilakukan di penjuru tempat seperti di kamar mandi, dapur, kamar santri, mushola dan kantor selain itu pengurus bahasa juga mengaktifkan mading bahasa setiap 2 minggu sekali sesuai tema yang telah ditentukan berupa cerita yang menarik, pantun, puisi ataupun keluh kesah santri terhadap pelayanan pondok yang dituangkan dalam bentuk bahasa Arab maupun bahasa Inggris yang bertujuan untuk menampung kreativitas para santri agar karyanya bisa diapresiasi banyak orang.

Dalam pelaksanaan observasi dan menganalisis dari kegiatan kursus 2 bahasa ini, maka hasil analisis penulis sebagai berikut.

Sebelum kegiatan kursus bahasa ini dilakukan ada bel yang berbunyi yang menunjukkan bahwa kegiatan akan segera dimulai dan santri bergegas menuju ke kelas masing-masing. Hal ini menunjukkan salah satu atribut *soft skill* yakni manajemen waktu. Dengan hal demikian santri diajarkan untuk bersikap disiplin dan menghargai waktu dalam setiap kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dari hasil observasi peneliti tidak semua santri dapat bersikap disiplin sebab terdapat faktor yang menghambat yakni biasanya seorang santri terhalang oleh santri lain atau bergantian ketika mengambil berkas yang diperlukan dikarenakan ruang kamar yang sempit dan jumlah kapasitas santri yang berlebihan dalam satu kamar.

Setelah santri terkumpul dalam kelas yang telah ditentukan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjut apersepsi terhadap materi yang telah disampaikan untuk mengecek daya ingat santri apa yang sudah dipelajari. Hal ini dilakukan agar dapat merangsang pengetahuan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga pelajaran menjadi menyenangkan dan dapat menciptakan motivasi dalam belajar.

Materi yang disampaikan bersumber dari buku panduan khusus yang sudah disiapkan oleh pengurus bahasa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dilakukan adalah ceramah, tanya jawab dan praktek. Dan dengan model pembelajaran *Accelerated learning process* (teknik belajar cepat) artinya tidak hanya mempelajari teori namun langsung dalam bentuk implemetasinya sehingga mempermudah santri dalam mengasah kemampuan berbahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penerapan kedua bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari, mayoritas santriwati lebih sering menggunakan Bahasa Arab dari pada Bahasa Inggris di lingkungan pondok pesantren. Hal demikian dikarenakan penggunaan Bahasa Arab menurut mereka lebih mudah dari pada Bahasa Inggris yang dikenal dengan Bahasa Arab "pasaran" dan juga karena intensitas pembelajaran Bahasa Arab lebih sering dilakukan dari pada pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Sholihah santri kelas XII MA:

"Santri di sini lebih sering menggunakan bahasa arab dalam percakapan keseharian karena menurut kami bahasa arab lebih mudah dan juga lebih banyak kegiatan yang menggunakan bahasa arab misalnya wiridan, nadhoman dan lain sebagainya".[13]

2) Pondok pesantren Langitan, sebagai kiblat pondok pesantren Mambaus Sholihin dalam hal salafiyahnya.

Pembelajaran kitab kuning di kalangan pondok pesantren di samping sebagai pembeda antara kurikulum pendidikan umum dan pesantren juga sebagai ruh dalam pesantren terutama pesantren yang berbasis salaf. Dalam pembelajaran kitab klasik ini diharapkan para santri dapat mempelajari agama islam secara mendalam dan dapat mengkaji suatu kitab yakni memahami teks dan meneliti suatu masalah berdasarkan isi dari kitab tersebut.

[13]Hasil wawancara dengan Sholihah santri kelas XII MA pada tanggal 22 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kitab kuning dalam Pondok Pesantren Langitan dilaksanakan setiap hari kecuali hari selasa dan jumat. Adapun materi yang diajarkan ialah Fiqh seperti Fathul Muin dan Mahalli dan Hadits, sedangkan dalam pengajarannya menggunakan metode wetonan atau bandongan dan sorogan. Metode wetonan atau bandongan adalah sebuah model pengajian seorang ustad membacakan dan menjabarkan isi kandungan kitab kuning sementara santri mendengarkan dan memberi makna. Adapun metode sorogan yakni santri membaca sedangkan ustad mendengarkan sambil memberikan pembetulan-pembetulan, komentar atau bimbingan yang diperlukan.

Salah satu program pendidikan pondok pesantren Mambaus Sholihin selain mahir dalam bahasa yakni para santri diharapkan mahir membaca kitab kuning serta dapat mempelajari ilmu agama secara mendalam. Dalam mengkaji kitab kuning terdapat suatu kegiatan yag disebut dengan Forum Musyawarah Kajian Kitab Kuning (FMK3). Dalam kegiatan ini santri dikumpulkan dalam satu forum untuk mengkaji kitab Fathul Mu'in yang membahas tentang seputar masalah fiqhiyah dan membahas permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan mencari pernyelesaian dari permasalahan tersebut sesuai dengan isi kitab yang dikaji. Kegiatan FMK3 ini dilakukan 2 kali dalam seminggu yakni hari selasa pukul 13.00 dan hari jumat pukul 08.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dalam pembelajarannya menggunakan metode sorogan yakni seorang ustad meminta santri maju satu persatu bergiliran untuk membaca kitab kuning sesuai ilmu nahwu dan shorof yang telah dipelajari dan menjelaskan isi kandungan maknanya sedangkan santri yang lain menyimak dan menunggu giliran sesuai urutan nama absensi.

Hal ini sesuai pemaparan Ustadzah Sayyidah Rohmah selaku Ketua Umum Pondok Pesantren Putri:

"Forum Musyawarah Kajian Kitab Kuning ini termasuk program baru dari pondok pesatren yang harus diikuti oleh oleh semua santri putri MA dan INKAFA."[14]

Hal ini dibenarkan oleh Sari mahasiswi semester 2 :

"Kegiatan FMK3 ini untuk mengasah kemampuan santri dalam membaca kitab gundul selain itu sebagai ajang untuk berdiskusi terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitar."[15]

Dalam pelaksanaan observasi dan menganalisis dari kegiatan Forum Musyawarah Kajian Kitab Kuning ini, maka hasil analisis penulis sebagai berikut.

Dalam kegiatan ini menunjukkan salah satu atribut *soft skill* yakni santri dituntut untuk bersikap tawadhu' atau patuh terhadap guru yakni ketika guru meminta santri untuk maju ke depan dan mempresentasikan kitab yang dikaji maka santri harus mengikuti apa

[14]Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pondok Pesantren Putri Ustadzah Sayyidah Rohmah pada tanggal 22 Maret 2017
[15]Hasil wawancara dengan Sari mahasiswi semester 2 pada tanggal 22 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperintahkan, hal ini dilakukan guna mendidik santri untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat. Dan untuk santri lain yang tidak mendapat giliran untuk maju ke depan diharapkan dapat mendengarkan dengan baik dan memperhatikan orang lain yang sedang berbicara, hal ini menanamkan nilai saling menghormati satu sama lain. Dengan begitu santri diajarkan untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain.

Kajian kitab yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan kitab Fathul Mu'in dan metode pembelajaran yang dilakukan adalah ceramah,diskusi serta tanya jawab. Dan dengan model pembelajaran *Probelm Solving* yakni guru mengajukan suatu permasalahan tertentu dan meminta santri untuk memecahkan suatu permalahan tersebut secara berkelompok, hal ini menanamkan nilai kerja sama. Dengan begitu santri diajarkan untuk membiasakan diri bekerja sama dengan orang lain serta menghormati pendapat orang lain yang tidak sepaham dengan dirinya.

Selama kegiatan berlangsung, kebanyakan santri memperhatikan apa yang disampaikan oleh temannya, tetapi hanya santri tertentu yang merespon dengan bertanya apa yang tidak dia pahami. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri santri dan karena penyampaian materi yang monoton atau kurang menarik bagi santri untuk menerima suatu pelajaran.

3) Dalam hal Ubudiyahnya, pondok pesantren Mambaus Sholihin berkiblat pada pondok pesantren Roudhotul Muta'allimin Sawah polo Surabaya.

Pondok pesantren Mambaus Sholihin juga memberikan tambahan-tambahan ilmu pengetahuan seputar ubudiyah. Sehingga dengan hal itu para santri diharapkan tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan agama dan umum tetapi juga memiliki kondisi mental dan spiritual yang kuat. dalam menghadapi tantangan dunia ke depan. Hal ini jelas tergambar dari salah satu aktivitas para santri yakni ketika melaksanakan shalat fardlu secara berjamaah.

Dalam pelaksanaan observasi dan menganalisis dari kegiatan shalat fadhu secara berjamaah ini, maka hasil analisis penulis sebagai berikut.

Sebelum shalat berjamaah dilaksanakan ada 3 bel yang berbunyi sebagai tanda persiapan shalat akan dimulai. Bel pertama menandakan sudah masuknya waktu shalat dan para santri bergegas menuju kamar mandi untuk berwudhu. Bel kedua menandakan para santri harus sudah siap di mushola dan sudah bersuci berbaris rapi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa Al-Quran sambil mengikuti tartilan yakni membaca surat pendek yang dipimpin oleh pengurus pondok. Dan bel ketiga menandakan bahwa imam shalat sudah datang dan pelaksanaan shalat akan dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa para santri diajarkan untuk bersikap disiplin mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren dan untuk mengajarkan akan pentingnya shalat secara berjamaah. Ketika ada santri yang terlambat dalam mengikuti shalat jamaah maka dengan nilai kejujuran santri menghadap pengurus pondok dan menyatakan bahwa dia terlambat dan siap untuk mendapatkan ta'zir Keterlambatan para santri ini biasanya terdapat suatu sebab semisal antri dalam berwudhu atau habisnya air dikarenakan banyaknya santri yang terdapat di pondok pesantren. Hal tersebut yang menjadi penghambat terbesar dalam ketidakdisiplinan para santri.

Hal demikian dibenarkan oleh Ustadzah Sayyidah selaku ketua umum Pondok Pesantren Putri:

"Untuk santri yang terlambat dalam mengikuti shalat berjamaah harus menerima ta'zir yakni membaca al-Quran satu juz"[16]

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih salah seorang diantara mereka menjadi

[16]Hasil wawancara dengan ketua umum pondok pesantren putri Mambaus SholihinUstadzah Sayyidah pada tanggal 22 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imam dan yang lain sebagai makmum dengan aturan serta cara tertentu.

Dalam al-Quran surah an-Nisa' ayat 103 Allah berfirman:

فَإِذَاقَضَيْتُمُ الصَّلَوٰةَ فَاذْكُرُوااللهَ قِيٰماً وَقُعُوْدًا وَعَلٰى جُنُوْبِكُمْ ج فَإِذَااطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيْمُواالصَّلَوٰةَ ج إِنَّ الصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتَابًا مَّوْقُوْتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Salah satu hikmah melaksanakan shalat berjamaah menurut Effendi Abu Ahmad yakni nilai kedisiplinan hal ini karena seseorang itu terbiasa untuk melaksanakan shalat pada awal waktunya.[17]

Berdasarkan hal tersebut maka analisis penulis dalam kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan oleh santriwati pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci dapat membentuk kedisiplinan para santri sebab santri diwajibkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah lima waktu serta dikerjakan pada awal waktu. Dan bisa jadi dengan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah itu bisa menjadikan santri disiplin dalam mengerjakan tugas yang dilaksanakan setiap hari. Selain dapat menciptakan kedisiplinan waktu shalat berjamaah juga dapat

[17]Musnid bin Muhsin al-Qohthoni, *Seindah Shalat Berjamaah*, Terj Effendi Abu Ahmad (Solo: Al-Qowam, 2006),79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk kedisiplinan dalam gerakan. Sesuai firman friman Allah surat al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيْمُوا الصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا الزَّكَوةَ وَارْكَعُوْامَعَ الرّٰكِعِيْنَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku`lah beserta orang-orang yang ruku.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Shalat Menjadkan Hidup Bermakna menyatakan bahwa shalat berjamaah dapat membangun solidaritas antarsesama. Aspek ini adalah yang paling menonjol dalam ajaran shalat berjamaah. Spirit awal untuk saling tolong menolong terlihat pada implementasinya dalam shlat bejamaah. Setidaknya tergambar dari aturan bahwa shalat berjamaah harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dengan demikian antara satu sama lain saling bahu membahu untuk meraih keutamaan yang lebih besar yakni 27 derajat.[18]

Selain melaksanakan shalat fardlu secara berjamaah, Al Mukarrom KH. Masbuhin Faqih dan para santri membaca berbagai macam wirid yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yakni Wirid Lathif setelah shalat subuh, Hizbun Nashor setelah shalat dhuhur, Rotibul Attas setelah shalat asar, Rotibul Hadad setelah shalat maghrib dan membaca surat Al-Mulk setelah shalat isya. Yang menjadi sorotan

[18]Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadkan Hidup Bermakna* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sini bukan hanya sekedar karena di pimpin oleh sang pengasuh sendiri akan tetapi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk shalat dan membaca berbagai macam wirid tersebut.

Tujuan ritualisasi dan pembacaan wirid yang sangat banyak kepada Allah yang ada di pondok pesantren ini merupakan sebuah upaya untuk membentengi para santri dari pengaruh-pengaruh luar tatkala keluar dari pondok pesantren ini kelak. Ibadah dan bacaan doa yang ada di dalamnya mampu melindungi diri santri dari pengaruh luar. Di samping itu dengan ibadah doa yang istiqamah, santri dapat memperkuat mentalnya sehingga tidak gampang menyerah dalam berjuang juga tidak gampang terseret arus yang menyesatkan. Dalam hal ini melalui ketua umum pondok pesantren putri, Al-Mukarrom KH. Masbuhin Faqih juga mengatakan bahwasanya bila wirid yang kita baca ini diamalkan secara istiqamah dengan penuh kekhusyuan, maka bukan tidak mungkin belajar kita akan menemui keberhasilan, ilmu yang kita pelajari bukan hanya dapat kita peroleh melalui jalan belajar, tapi juga melalui berdoa kepada Allah sebagai upaya spiritual.

b. Hambatan-hambatan yang dihadapi Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dalam membentuk *Soft Skill* santri beserta solusinya

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin merupakan salah satu pondok pesantren salaf modern yang mempelajari ilmu agama dengan mengkaji kitab kuning sebagai ciri khas pondok pesantren juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan sistem pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris guna membekali santri menjadi pribadi yang berkompeten dalam berbahasa selain itu mendidik santri menjadi pribadi yang baik akhlaknya dan menanamkan nilai-nilai kecakapan hidup baik untuk diri sendiri maupun berkelompok.

Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam membentuk karakter (*Soft Skill*) pada diri santri melalui pendidikan pondok pesantren ini diantaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti tidak adanya Lab bahasa dalam program pengembangan bahasa, kondisi kamar yang tidak sesuai dengan batas jumlah santri sehingga santri bergantian mengabil berkas yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri santri baik itu karena model pembelajaran yang monoton sehingga santri merasa bosan atau karena materi pelajaran yang sulit mereka pahami, kurangnya kesadaran dari para santri untuk melaksanakan segala aturan dengan hati yang ikhlas serta santri merasa letih karena kegiatan pondok berlangsung mulai pukul 03.00 sampai dengan 23.00.

Meskipun ada berbagai kendala dalam membentuk karakter (*Soft Skill*) santri di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Gresik, pondok pesantren berusaha meminimalis hambatan tersebut dengan cara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Adanya pengurus yang selalu memberi motivasi dan bimbingan kepada setiap santri misalnya mengadakan kursus tambahan bagi santri yang kurang mampu dalam memahami pelajaran
2) Keikutsertaan seluruh santri pondok dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan sangat baik
3) Dalam proses pembelajaran dipilihkan guru yang benar-benar mahir dalam bidangnya serta mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi di dalam kelas
4) Peran pengasuh pondok pesantren yang selalu mengontrol dan membimbing kegiatan-kegiatan di pondok pesantren
5) Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada

2. Membentuk *Soft Skill* santri melalui Pendidikan Pondok Pesantren Putri di Mambaus Sholihin Suci Gresik

Berdasarkan analisis dari peneliti, pada saat ini atribut *soft skill* yang dikembangkan di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Gresik ini sebagai berikut:

a. Taat beribadah merupakan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Penerapan di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Gresik dengan kegiatan pembiasaan shalat tahajud, shalat fajar dan shalat fardlu berjamaah, wirid setelah shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fardlu, membaca burdah, diba', manaqib dan membaca surah al-Kahfi setiap hari jumat.

b. Tepat waktu yakni meaksanakan kegiatan sesuai dengan waktunya. Misalnya yang diterapkan oleh santriwati ketika melaksnakan shalat berjamaah.

c. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Gresik yaitu apabila ada santri yang merasa terlambat dalam mengikuti shalat berjamaah maka harus melapor ke pengurus yang ada di kantor dan siap untuk mendapatkan ta'zir yakni membaca al-Quran satu juz di depan kantor.

d. Disiplin merupakan Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misalnya disiplin dalam menggunakan dua bahasa yakni bahasa arab dan bahasa inggris dalam percakapn sehari-hari di lingkungan pondok pesantren.

e. Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Misalnya setiap hari ada jadwal piket untuk membersihkan kamar masing-masing. Santri yang mendapat piket sudah mengetahui sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajibannya untuk membersihkan kamar tanpa harus disuruh terlebih dahulu.

f. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang disampaikan dengan intonasi disertai dengan perasaan sehingga yang kita sampaikan lawan bicara kita mudah mengikuti alur fikiran kita dan disampaikan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Seperti ketika diskusi dalam kegiatan FMK3 ketika santri menyatakan suatu pendapat disertai dengan bahasa yang baik dan sopan dan tidak menjatuhkan pendapat orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id